

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, Indonesia mengalami perkembangan dan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat dengan dimulainya era perdagangan bebas sejak tahun 2015 yang lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), menjadikan Indonesia sebagai ladang bisnis bagi para pengusaha baik dalam maupun luar negeri. Hal ini berhubungan dengan meningkatnya kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Widyanti & Saputra, 2018). Berkembangnya perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat menimbulkan peluang dan tantangan yang besar bagi profesi akuntan publik. Akuntan Publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dengan memegang kepercayaan publik (Ikhsan, dkk, 2013).

Akuntan publik merupakan profesi yang dipandang memiliki prospek kerja yang menjanjikan dalam memberikan tantangan intelektual dan pengalaman yang tidak ternilai (Ari, dkk, 2017). Profesi ini sangat dibutuhkan di Indonesia dan berperan penting bagi suatu perusahaan. Menurut Senoadi (2015) saat ini profesi akuntan publik mampu memberikan kontribusi besar dalam mengatasi permasalahan akuntansi atau keuangan perusahaan, seperti

memastikan keabsahan pencatatan dan perhitungan setiap transaksi keuangan perusahaan agar terhindar dari kesalahan dan kerugian yang dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Akuntan publik sebagai pihak yang independen bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan kliennya terbebas dari salah saji yang material dan menampilkan informasi keuangan yang sebenarnya sesuai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Profesi akuntan publik juga memiliki peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu perusahaan yang efisiensi, berkualitas, meningkatkan transparansi dan mutu informasi serta dipandang memiliki prospek yang menjanjikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (Purba, 2012).

Sayangnya pertumbuhan karir akuntan publik di Indonesia masih belum begitu pesat jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatakan bahwa Indonesia sampai saat ini masih mengalami krisis jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis di Indonesia (www.iaiglobal.or.id). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berdasarkan data *ASEAN Federation Of Accountants* (AFA) pada periode 2017, mengatakan bahwa dalam setahun berbagai perguruan tinggi di Indonesia meluluskan mahasiswa S1 Akuntansi rata-rata sebanyak 35.000 mahasiswa per tahun atau terbanyak di ASEAN. Apabila dibandingkan dengan jumlah akuntan profesional di negara-negara ASEAN, Indonesia hanya menempati posisi ke 5 dengan jumlah berkisar 15.940 orang (www.iapi.or.id). Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) Jawa Timur mengungkapkan

bahwa jumlah akuntan pada tahun 2019 di Thailand sebanyak 56.125 orang, di Malaysia berjumlah 30.236 orang, di Singapura sebanyak 27.394 orang, di Filipina sebanyak 19.573 akuntan dan di Indonesia sebanyak 15.940 orang, dimana data tersebut menunjukkan terkait jumlah profesi akuntan di Indonesia yang masih jauh di bawah jumlah akuntan profesional yang ada di negara tetangga seperti Thailand, Malaysia, Singapura dan Filipina (Elfiswandi, dkk, 2019). Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara akademik dengan profesi karena meskipun setiap tahunnya dihasilkan lulusan bidang akuntansi paling banyak, tetapi ironisnya hanya sedikit dari lulusan tersebut yang berminat sebagai akuntan publik, sedangkan lainnya lebih memilih berkarir pada profesi lainnya (Ari, dkk, 2017).

Minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia dikarenakan rendahnya minat lulusan akuntansi dalam berprofesi sebagai akuntan publik (Widyanti & Saputra, 2018). Salah satu yang menyebabkan rendahnya ketertarikan lulusan akuntansi dalam berprofesi sebagai akuntan publik yaitu persyaratan untuk menjadi akuntan publik yang memakan waktu cukup panjang dan rumit (Ari, dkk, 2017). Hal ini tidak sebanding dengan peluang karir akuntan publik yang justru membuka kesempatan besar bagi para sarjana muda lulusan akuntansi dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai seorang akuntan publik agar siap bersaing secara global. Dalam mendukung karir lulusan akuntansi yang notaben merupakan calon akuntan publik, Pemerintah telah memberikan dasar hukum yang kuat yaitu undang-undang nomor 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik (Riyanto, 2015). Dengan diterbitkannya Undang-undang ini, diharapkan lulusan akuntansi dapat termotivasi dalam

memilih karirnya sebagai akuntan publik yang profesional. Lembaga pendidikan juga perlu memahami berbagai faktor yang diduga berpengaruh pada keinginan sarjana muda akuntansi dalam memilih akuntan publik sebagai profesinya.

Mangu & Tamsil (2018) melakukan penelitian tentang prospek penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prospek penghargaan finansial memengaruhi ketertarikan lulusan akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik artinya jika prospek penghargaan finansial semakin baik maka mengakibatkan minat lulusan akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik menjadi besar, begitu pula apabila prospek penghargaan finansial kurang baik maka minat berkarir lulusan akuntansi sebagai akuntan publik semakin rendah.

Penelitian Widyanti & Saputra (2018) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik artinya bahwa lulusan akuntan mempertimbangkan mengenai pasar kerja dalam pemilihan profesinya. Dibandingkan dengan profesi lainnya, apabila peluang pasar kerja akuntan publik terbuka lebar maka minat lulusan akuntansi untuk menjadi akuntan publik pun akan semakin meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayusman & Siregar (2019), yang menyatakan bahwa pasar kerja memengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik secara simultan saja, artinya bahwa lulusan akuntansi tidak begitu mempertimbangkan pasar kerja dalam memilih profesi akuntan publik.

Selanjutnya Talamaosandi & Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh secara simultan dan secara parsial pada pemilihan karir sebagai akuntan publik artinya bahwa lulusan akuntansi yang memiliki jiwa kompetisi yang tinggi akan cenderung memilih lingkungan kerja yang memberikan suatu tantangan, sedangkan personalitas diri lulusan akuntansi akan meningkat apabila sejalan dengan kode etik akuntan publik dan standar profesional akuntan publik.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo berdasarkan survey yang dilakukan oleh 4 *International Colleges and Universities* (4ICU) tahun 2020 merupakan perguruan tinggi yang berhasil menempati peringkat ke-1 dari 11 Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di Eks karesidenan Madiun (www.4icu.org, 2020). Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga merupakan satu-satunya universitas di Ponorogo yang memiliki program studi S1 Akuntansi (www.ppdikti.kemendikbud.go.id). Berdasarkan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti) Kementerian Pendidikan dan Budaya tahun 2019/2020, jumlah mahasiswa program studi S1 Akuntansi yang masih aktif terdaftar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo paling banyak bila dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memiliki program studi S1 Akuntansi di Eks karesidenan Madiun. Hal ini terbukti dari jumlah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (www.ppdikti.kemendikbud.go.id, 2020). Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya pada program studi S1 Akuntansi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut dapat dilihat bahwa banyak faktor yang dijadikan pertimbangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo berminat berprofesi sebagai akuntan publik. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi perumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
4. Bagaimana pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
5. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup dalam penelitian ini tetap terfokus dan untuk menghindari adanya pembahasan yang menyimpang, maka peneliti akan membatasi masalah dengan empat faktor yang dalam pemilihan profesi akuntan publik dirasa paling penting sebagai variabel penelitian yaitu penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan personalitas. Penelitian ini juga membatasi populasi pada mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang didasarkan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntan Pasal 4.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh penghargaan finansial (X_1) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y).
2. Untuk menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja (X_2) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y).
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja (X_3) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y).
4. Untuk menguji pengaruh personalitas (X_4) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y).

5. Untuk menguji pengaruh penghargaan finansial (X_1), pertimbangan pasar kerja (X_2), lingkungan kerja (X_3), dan personalitas (X_4) secara bersama-sama terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan sumbangsih kepustakaan serta sebagai sarana untuk meningkatkan minat lulusan akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran dan sebagai bahan pertimbangan terkait pemilihan karir sebagai Akuntan Publik bagi sarjana akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan memberikan sarana dalam menerapkan antara praktek dengan teori yang didapat selama masa studi.

4. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan memperkuat penelitian yang sudah ada dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan pengembangan ilmu selanjutnya.